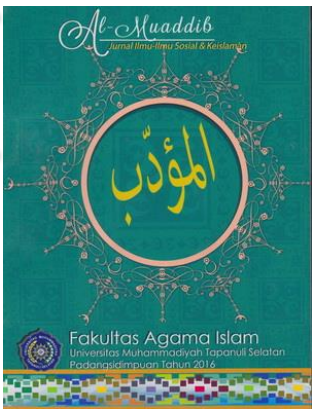
Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman
issn online : 2549-0427 | issn cetak : 2528-2492 | Vol. 11 No.3 (2026) | 279-290
DOI: http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v11i3. 279-290



KONTRIBUSI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM TERHADAP KESADARAN AKHLAK SISWA KELAS VIII SMP IT AD DURRAH MEDAN MARELAN

Sulastri Nasution, Mohammad Firman Maulana, Parianto
Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara
sulastrinst@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi layanan Bimbingan Konseling Islam terhadap kesadaran akhlak siswa kelas VIII SMP IT Ad Durrah Medan Marelan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembinaan akhlak peserta didik di tengah berbagai tantangan moral yang dihadapi remaja, sementara efektivitas layanan Bimbingan Konseling Islam dalam membentuk kesadaran akhlak masih memerlukan pembuktian empiris. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional. Sampel penelitian berjumlah 31 siswa kelas VIII yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket berskala Likert yang telah divalidasi melalui expert judgment, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat analisis (normalitas, linearitas, dan homogenitas), regresi linear sederhana, uji t, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling Islam berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 64,13, sedangkan tingkat kesadaran akhlak siswa berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 64,97. Analisis regresi menghasilkan persamaan Y = 55,062 + 0,154X, yang menunjukkan arah hubungan positif antara kedua variabel. Namun demikian, hasil uji t menunjukkan bahwa layanan Bimbingan Konseling Islam tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran akhlak siswa ($t = 0,707$; $p = 0,485 > 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,017 menunjukkan bahwa layanan Bimbingan Konseling Islam hanya menjelaskan 1,7% variasi kesadaran akhlak siswa, sedangkan 98,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti lingkungan keluarga, religiusitas, teman sebaya, budaya sekolah, kontrol diri, dan pengalaman sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan Bimbingan Konseling Islam berperan sebagai faktor pendukung dalam pembentukan kesadaran akhlak, tetapi bukan merupakan faktor yang domina.

Key Words: Bimbingan Konseling Islam; kesadaran akhlak; layanan konseling; pendidikan Islam; siswa SMP.

Pendahuluan

Pembentukan akhlak peserta didik merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam. Di tengah perkembangan sosial dan kemajuan teknologi informasi, lembaga pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Berbagai fenomena seperti

meningkatnya perilaku perundungan (*bullying*), rendahnya kejujuran akademik, menurunnya sikap tanggung jawab, serta berkurangnya rasa hormat terhadap guru dan sesama menunjukkan bahwa persoalan akhlak masih menjadi isu yang memerlukan perhatian serius dalam dunia pendidikan.[1] Kondisi tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur melalui aspek akademik, tetapi juga melalui terbentuknya karakter dan akhlak peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai Islam.[2]

Persoalan tersebut juga tercermin dalam berbagai bentuk kenakalan remaja, seperti pelanggaran tata tertib sekolah, perilaku agresif, penyalahgunaan media digital, hingga tindakan yang bertentangan dengan norma agama dan sosial.[3] Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku menyimpang pada remaja dipengaruhi oleh beragam faktor, antara lain lingkungan keluarga, teman sebaya, media sosial, serta lemahnya pembinaan karakter yang berkelanjutan.[4] Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis dalam mengembangkan program pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga pada penguatan kesadaran akhlak peserta didik.

Dalam perspektif Islam, akhlak merupakan manifestasi keimanan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Akhlak tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (*ḥablum minallāh*), tetapi juga hubungan dengan sesama manusia (*ḥablum minannās*) dan lingkungan sekitarnya. Kedudukan akhlak yang sangat penting ditegaskan Allah SWT dalam firman-Nya:

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ ۝٤

"Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung." (Al-Qalam [68]: 4)

Selain itu, Allah SWT juga menegaskan bahwa Rasulullah SAW merupakan teladan terbaik dalam pembentukan akhlak sebagaimana firman-Nya:

...لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

(Al-Ahzab [33]: 21)

Kedua ayat tersebut menunjukkan bahwa pembentukan akhlak merupakan bagian integral dari pendidikan Islam, sehingga peserta didik diarahkan untuk meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW seperti jujur, amanah, disiplin, rendah hati, serta bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

---

[1] Ramadhani, T., dkk., "The Role of Character Education in Forming Ethical and Responsible Students," *International Journal of Graduate of Islamic Education (IJGIE)*, 2024; Basith, F., Rasyid, H., Rohmah, E., Hasanah, A., & Arifin, B., "The Urgency of Character Education Based on Prophetic Pedagogy," *Journal of Education and Social Culture*, 2025.

[2] Ansori, M., Hudallah, H., & Sholekah, U., "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an dan Hadis," *TSAQOFAH*, 2025.

[3] Aziz, S., Razak, M. A. A., Nen, S., Manap, J., & Hoesni, S. M., "Adolescent Deviant Behavior in Malaysia," *Journal of Southwest Jiaotong University*, Vol. 58, No. 5, 2023, hlm. 56–70.

[4] Mushawir, A., Arqam, M., Rambe, M., & Lubis, R., "Teachers' Awareness of Character Education in Indonesia," *Urwatul Wutsqo*, 2025.

Sejalan dengan tujuan tersebut, sekolah tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menyediakan layanan yang mampu membantu peserta didik mengembangkan kepribadian dan karakter Islami. Salah satu layanan yang memiliki peran strategis adalah layanan Bimbingan dan Konseling Islam. Berbeda dengan layanan konseling pada umumnya, Bimbingan dan Konseling Islam mengintegrasikan pendekatan psikologis dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah sehingga proses pendampingan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada pembinaan spiritual, penguatan kesadaran diri, serta pembentukan akhlakul karimah.[5]

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling Islam berkontribusi terhadap peningkatan perilaku religius, penguatan karakter, pengendalian diri, dan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.[6] Penelitian lain juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam layanan bimbingan dan konseling mampu memperkuat internalisasi karakter peserta didik secara lebih efektif dibandingkan pendekatan yang hanya menekankan aspek psikologis semata.[7] Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pembentukan karakter religius atau perilaku sosial secara umum, sedangkan kajian yang secara khusus mengukur kontribusi layanan Bimbingan dan Konseling Islam terhadap kesadaran akhlak siswa pada jenjang sekolah menengah pertama masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut.

Fenomena tersebut juga ditemukan di SMP IT Ad Durrah Medan Marelan. Berdasarkan observasi awal, masih dijumpai sebagian siswa kelas VIII yang menunjukkan kedisiplinan belajar belum optimal, kurang bertanggung jawab terhadap tugas akademik, serta belum konsisten dalam menunjukkan sikap saling menghargai dan kepedulian terhadap teman sebaya. Meskipun sekolah telah melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling Islam secara rutin, efektivitas layanan tersebut dalam meningkatkan kesadaran akhlak siswa belum pernah dianalisis secara empiris.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi layanan Bimbingan dan Konseling Islam terhadap kesadaran akhlak siswa kelas VIII SMP IT Ad Durrah Medan Marelan. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas layanan Bimbingan dan Konseling Islam dalam membangun kesadaran akhlak peserta didik sekaligus memperkaya kajian mengenai pengembangan layanan bimbingan berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah.

Metodelogi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian

[5] Putri, D., & Habibah, S., "Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Akhlakitas Remaja," *International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 2022.

[6] Juanda, A., dkk., "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam Upaya Peningkatan Nilai Islami," *Fitrah: International Islamic Education Journal*, 2023

[7] Johan, B., Yusrofil, M., Maghfiraldi, F., Ariiq, F., & Athoillah, M., "Penanganan Sekularisasi dalam Layanan BK melalui Integrasi Kurikulum Berbasis Nilai Islam," *Al Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2025.

korelasional untuk menganalisis kontribusi layanan Bimbingan Konseling Islam terhadap kesadaran akhlak siswa kelas VIII SMP IT Ad Durrah Medan Marelan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan serta besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat melalui analisis statistik inferensial.[8]

Penelitian dilaksanakan di SMP IT Ad Durrah Medan Marelan yang berlokasi di Jalan Selamat II Pasar IV Barat, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII pada tahun pelajaran 2026/2027. Mengingat jumlah populasi relatif terbatas, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik total sampling (sampling jenuh) sehingga seluruh siswa kelas VIII menjadi responden penelitian.[9]

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan Bimbingan Konseling Islam, sedangkan variabel terikat adalah kesadaran akhlak siswa. Layanan Bimbingan Konseling Islam diukur berdasarkan indikator pelaksanaan layanan yang meliputi pemberian bantuan, pembinaan spiritual, penguatan nilai-nilai Islam, bimbingan perilaku, dan pendampingan siswa dalam menyelesaikan permasalahan pribadi maupun sosial. Adapun kesadaran akhlak diukur melalui indikator kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, sopan santun, kepedulian sosial, serta ketaatan dalam menjalankan nilai-nilai ajaran Islam.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert lima tingkat yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Skala penilaian terdiri atas lima kategori, yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Selain angket, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh informasi mengenai profil sekolah, jumlah siswa, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.[10]

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan layak digunakan apabila setiap butir memenuhi kriteria validitas dan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai sesuai standar penelitian kuantitatif.[11]

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji

[8] John W. Creswell & J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 6th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2023).

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, edisi ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2022).

[10] John W. Creswell & J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 6th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2023).

[11] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, edisi ke-10 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis parametrik. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya kontribusi layanan Bimbingan Konseling Islam terhadap kesadaran akhlak siswa. Seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics dengan taraf signifikansi 5% (α = 0,05). Hasil analisis dinyatakan signifikan apabila nilai probabilitas (Sig.) lebih kecil dari 0,05. [12] ^5

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 31 siswa kelas VIII SMP IT Ad Durrah Medan Marelan sebagai responden. Data diperoleh melalui angket mengenai layanan Bimbingan Konseling Islam dan kesadaran akhlak siswa yang disusun menggunakan skala Likert lima tingkat.

Secara deskriptif, layanan Bimbingan Konseling Islam memperoleh nilai rata-rata sebesar **64,13** dengan standar deviasi **4,41**, sedangkan kesadaran akhlak siswa memiliki rata-rata **64,97** dengan standar deviasi **5,23**. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel berada pada kategori baik.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji normalitas, linearitas, dan homogenitas. Hasil uji Liliefors menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal karena nilai L_{hitung}lebih kecil daripada L_{tabel}pada taraf signifikansi 5%. Uji linearitas menghasilkan nilai $F_{hitung} = 0{,}98$, lebih kecil daripada $F_{tabel} = 2{,}94$, sehingga hubungan kedua variabel dinyatakan linear. Selanjutnya, uji homogenitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar **0,18 (>0,05)** yang menunjukkan bahwa data berasal dari populasi yang homogen.

Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 55{,}062 + 0{,}154X$ yang menunjukkan arah hubungan positif antara layanan Bimbingan Konseling Islam dan kesadaran akhlak siswa. Namun demikian, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 0{,}707$lebih kecil daripada $t_{tabel} = 2{,}045$, dengan nilai signifikansi sebesar **0,485 (>0,05)**. Dengan demikian, hipotesis alternatif ditolak sehingga layanan Bimbingan Konseling Islam tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran akhlak siswa.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar **0,017** menunjukkan bahwa layanan Bimbingan Konseling Islam hanya mampu menjelaskan **1,7%** variasi kesadaran akhlak siswa, sedangkan **98,3%** sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian (unexplained variance). Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran akhlak merupakan konstruk multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal, seperti religiusitas, motivasi, kontrol diri, dan perkembangan moral, maupun faktor eksternal, seperti pola asuh keluarga, budaya

[12] Andy Field, *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*, 6th ed. (London: Sage Publications, 2024).

sekolah, lingkungan sosial, teman sebaya, serta pengaruh media digital. Dengan demikian, layanan Bimbingan Konseling Islam berperan sebagai salah satu faktor pendukung dalam pembentukan kesadaran akhlak, namun bukan merupakan faktor dominan.

2. Pembahasan

a). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Islam di SMP IT Ad Durrah Medan Marelan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling Islam (BKI) di SMP IT Ad Durrah Medan Marelan berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 64,13. Temuan ini mengindikasikan bahwa layanan BKI telah dilaksanakan sesuai dengan fungsi dasarnya sebagai upaya membantu peserta didik memahami diri, mengembangkan potensi, serta menyelesaikan berbagai permasalahan pribadi, sosial, akademik, maupun keagamaan. Meskipun demikian, variasi jawaban responden menunjukkan bahwa kualitas layanan belum dirasakan secara merata oleh seluruh siswa.

Dalam perspektif Bimbingan Konseling Islam, proses layanan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah psikologis, tetapi juga bertujuan mengembangkan fitrah keagamaan peserta didik agar mampu menjalankan kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, keberhasilan layanan tidak cukup diukur dari terlaksananya program, tetapi juga dari sejauh mana peserta didik mengalami perubahan sikap, perilaku, dan kesadaran dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa layanan yang telah diberikan sudah berjalan secara administratif maupun operasional. Namun demikian, efektivitasnya masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti intensitas layanan, pendekatan konselor, keterlibatan siswa dalam kegiatan konseling, serta dukungan lingkungan sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas layanan BKI memerlukan penguatan secara berkelanjutan agar mampu memberikan dampak yang lebih optimal terhadap perkembangan peserta didik.

Hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa layanan Bimbingan Konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan yang bersifat preventif, kuratif, maupun developmental sehingga pelaksanaannya harus dilakukan secara sistematis, berkesinambungan, dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik.

b. Tingkat Kesadaran Akhlak Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran akhlak siswa berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 64,97. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa telah memiliki pemahaman mengenai pentingnya perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, serta penghormatan kepada guru dan teman sebaya.

Kesadaran akhlak merupakan hasil dari proses internalisasi nilai yang berlangsung secara bertahap. Dalam perspektif pendidikan Islam, akhlak tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan mengenai baik dan buruk, tetapi juga kemampuan individu untuk menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Dengan demikian, siswa yang memiliki kesadaran akhlak yang baik akan menunjukkan konsistensi antara pengetahuan moral dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, hasil observasi selama penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan nilai-nilai akhlak tersebut secara konsisten. Masih dijumpai perilaku seperti kurang disiplin, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, serta rendahnya kepedulian terhadap teman maupun lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan akhlak merupakan proses yang kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh keluarga, teman sebaya, media sosial, serta pengalaman hidup peserta didik.

Temuan ini mendukung berbagai kajian yang menyatakan bahwa pembentukan karakter dan akhlak merupakan proses kolaboratif antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan akhlak tidak dapat dibebankan hanya kepada guru Pendidikan Agama Islam maupun guru Bimbingan Konseling, tetapi memerlukan keterlibatan seluruh unsur pendidikan.

c. Kontribusi Layanan Bimbingan Konseling Islam terhadap Kesadaran Akhlak Siswa

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa layanan Bimbingan Konseling Islam tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran akhlak siswa. Hasil uji regresi menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,485, lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 1,7% menunjukkan bahwa kontribusi layanan Bimbingan Konseling Islam terhadap variasi kesadaran akhlak siswa tergolong sangat rendah.

Meskipun demikian, persamaan regresi yang dihasilkan memiliki koefisien positif (Y = 55,062 + 0,154X). Artinya, secara statistik terdapat kecenderungan bahwa semakin baik layanan Bimbingan Konseling Islam yang diterima siswa, maka kesadaran akhlaknya juga cenderung meningkat. Akan tetapi, hubungan tersebut masih sangat lemah sehingga belum mampu menghasilkan pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian ini menarik untuk dikaji lebih lanjut karena menunjukkan bahwa pembentukan kesadaran akhlak tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu variabel, yaitu layanan Bimbingan Konseling Islam. Akhlak merupakan konstruk multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Dari sisi internal, pembentukan akhlak dipengaruhi oleh tingkat religiusitas, motivasi intrinsik, perkembangan moral, kontrol diri, serta kematangan emosional peserta didik. Sementara itu, dari sisi eksternal, faktor keluarga, pola asuh orang tua,

lingkungan sekolah, budaya masyarakat, teman sebaya, dan media digital memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk perilaku siswa.

Dalam konteks ini, rendahnya kontribusi layanan Bimbingan Konseling Islam dapat dipahami karena layanan konseling hanya merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan karakter. Waktu layanan yang relatif terbatas, jumlah pertemuan yang tidak intensif, serta fokus layanan yang lebih banyak bersifat responsif terhadap permasalahan siswa menyebabkan pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak secara menyeluruh menjadi kurang dominan.

Temuan ini sekaligus memperkuat teori ekologi perkembangan yang menjelaskan bahwa perkembangan moral seseorang merupakan hasil interaksi berbagai lingkungan yang saling memengaruhi. Sekolah memang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, tetapi keluarga tetap menjadi lingkungan pertama yang paling menentukan proses internalisasi nilai-nilai akhlak. Ketika pembinaan di sekolah tidak memperoleh dukungan yang memadai dari lingkungan keluarga maupun masyarakat, maka perubahan perilaku peserta didik cenderung berlangsung lebih lambat.

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh signifikan layanan Bimbingan Konseling Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh karakteristik responden, intensitas pelaksanaan layanan, budaya sekolah, instrumen penelitian, maupun variabel yang digunakan. Dengan demikian, tidak signifikannya hasil penelitian ini bukan berarti layanan Bimbingan Konseling Islam tidak penting, melainkan menunjukkan bahwa efektivitas layanan sangat bergantung pada kualitas implementasi serta sinerginya dengan faktor-faktor pendidikan lainnya.

Dari sudut pandang praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kesadaran akhlak siswa tidak cukup hanya melalui optimalisasi layanan Bimbingan Konseling Islam. Sekolah perlu mengintegrasikan pembinaan akhlak ke dalam seluruh aktivitas pendidikan, termasuk pembelajaran di kelas, keteladanan guru, pembiasaan religius, budaya sekolah, keterlibatan orang tua, serta program kolaboratif antara guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK, dan pihak keluarga. Pendekatan yang bersifat holistik dan berkesinambungan diyakini akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap pembentukan akhlak peserta didik dibandingkan apabila hanya mengandalkan layanan konseling semata.

Sebagai tambahan, temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kesadaran akhlak peserta didik tidak cukup hanya mengandalkan layanan Bimbingan Konseling Islam. Sekolah perlu mengembangkan pendekatan yang lebih komprehensif melalui sinergi antara guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, serta budaya sekolah yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam. Dengan demikian, layanan Bimbingan Konseling Islam dapat berfungsi sebagai bagian dari sistem pembinaan karakter yang terintegrasi.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling Islam di SMP IT Ad Durrah Medan Marelan telah berjalan dengan kategori cukup baik, sedangkan tingkat kesadaran akhlak siswa berada pada kategori baik. Namun demikian, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa layanan Bimbingan Konseling Islam tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran akhlak siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,485 ($p > 0,05$) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,017, yang berarti layanan Bimbingan Konseling Islam hanya mampu menjelaskan 1,7% variasi kesadaran akhlak siswa.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kesadaran akhlak merupakan konstruk yang kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh layanan Bimbingan Konseling Islam, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian. Dengan demikian, layanan Bimbingan Konseling Islam tetap memiliki peran sebagai salah satu instrumen pendukung dalam pembinaan akhlak peserta didik, namun efektivitasnya perlu didukung oleh sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial agar pembentukan kesadaran akhlak dapat berlangsung secara lebih optimal.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel lain, seperti religiusitas, pola asuh orang tua, budaya sekolah, pengaruh teman sebaya, maupun lingkungan digital, sehingga faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran akhlak siswa dapat dijelaskan secara lebih menyeluruh.

Daftar Pustaka

Adam, A., Abdullah, P. W., Diva, F., & Hamid, I. (2022). Pengaruh gadget terhadap akhlak dan akhlak siswa di sekolah dasar negeri 47 Kota Ternate. *Juanga: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 29–47.

Ansori, M., Hudallah, H., & Sholekah, U. (2025). Pendidikan karakter perspektif Al-Qur'an dan hadis. *TSAQOFAH*. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6836

Aziz, S., Razak, M. A. A., Nen, S., Manap, J., & Hoesni, S. M. (2023). Adolescent deviant behavior in Malaysia. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 58(5), 56–70.

Azkia, B. G. S., Viska, S. A. D., & Rahmah, S. (2024). Peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan nilai-nilai Islam pada peserta didik. *Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 537–579.

Basith, F., Rasyid, H., Rohmah, E., Hasanah, A., & Arifin, B. (2025). The urgency of character education based on prophetic pedagogy. *Journal of Education and Social Culture*.

Benu, A. Y., Rafael, A. M. D., Baok, I., Tungga, I. Y., Niron, M., Ndolu, N. A., & Leo, V. (2022). Penerapan nilai akhlak Pancasila dalam mewujudkan generasi anti korupsi. *Pemimpin*, 2(1), 13–17.

Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). "What Works in Character Education." *Leadership for Student Activities*, 34(7), 7–13.

Defriansyah, D., AP, M. D., Rizal, S., & Fadila, F. (2023). Penerapan bimbingan konseling Islam pada unit pendidikan. *Muhafadzah*, 3(2), 52–61.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Daradjat, Z. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dianovi, A., Siregar, D., Mawaddah, I., & Suryaningsih, S. (2022). Guidance and counselling in education. *World Psychology*.

Faqih, A. R. (2004). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.

Febriana, S., Ahfani, D., Aulia, A., Lestari, S., Armada, E., & Maulana, I. (2025). Pengertian, sejarah dan masalah bimbingan dan konseling perkembangan. *Guidance*.

Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). London: Sage Publications.

Fitria, A., Nuari, I., Thaheransyah, T., & Maiseptian, F. (2025). Urgensi pelayanan bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan emotional bonding remaja. *Empowerment Counseling Journal*, 1(1), 13–20.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

Hasanah, U., Habibah, S., & Herlinda, F. (2022). Implementasi bimbingan dan konseling Islam dalam pembinaan perilaku siswa. *International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling*.

Ilahi, A. F., & Hafid, M. (2024). Revitalisasi layanan bimbingan dan konseling di pesantren. *Konseling At-Tawazun*, 3(2), 85–93.

Johan, B., Yusrofil, M., Maghfiraldi, F., Ariiq, F., & Athoillah, M. (2025). Penanganan sekularisasi dalam layanan bimbingan konseling berbasis nilai Islam. *Al Ulum Jurnal Pendidikan Islam*.

Juanda, A., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Aceh, M., & Daya, B. (2023). Pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam upaya peningkatan nilai Islami. *Fitrah*.

Kohlberg, L. (1984). *Essays on Moral Development: Vol. II. The Psychology of Moral Development*. New York: Harper & Row.

Langgulung, H. (2003). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.

Maya Nainggolan, A., Pardede, L., Siahaan, M., & Pardede, D. L. (2023). Peran guru PPKn dalam menanamkan kesadaran akhlak siswa. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5).

Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musnamar, T. (1992). *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.

Mushawir, A., Arqam, M., Rambe, M., & Lubis, R. (2025). Teachers' awareness of character education in Indonesia. *Urwatul Wutsqo*.

Muslimah, E., & Shafiratul, N. (2023). Pengaruh bimbingan dan konseling dalam membentuk remaja berakhlak Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(5).

Muslimah, M., Hartati, W., Saputri, I. D., Nisa, A. K., & Shobabiya, M. (2024). Peran bimbingan konseling Islam dalam menangani permasalahan kesehatan mental siswa. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).

Nadhiroh, F. A. (2025). Mengatasi tantangan bimbingan dan konseling di era digital. *Jurnal Al-Irsyad*, 7(1).

Napitupulu, A. P., Armyliyanda, N., & Hardiansyah, R. (2022). Peran lingkungan masyarakat terhadap perkembangan akhlak anak. *Journal of Science and Social Research*, 5(3).

Nata, A. (2017). *Akhlak Tasawuf dan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nucci, L., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (2014). *Handbook of Moral and Character Education* (2nd ed.). New York: Routledge.

Pangesti, S. A., & Kholis, M. M. N. (2024). Manajemen layanan bimbingan dan konseling. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 10(2).

Pohan, A. J., Pulungan, A., Nasution, A., Rizkilah, H., Mulia, M., Riski, N. M., & Jannah, N. (2024). Pendekatan bimbingan konseling Islam di SMK Negeri 1 Panyabungan. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*.

Pradana, G., Fahreza, D., Febriansyah, A., Giovanny, A., Maheswara, A., Aqmal, M., & Haq, A. (2025). Konsep bimbingan dan konseling perkembangan. *As-Syari*.

Prayitno, & Amti, E. (2018). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Putri, D., & Habibah, S. (2022). Peran bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan akhlakitas remaja. *International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling*.

Rakhmawati, E. (2023). Aktualisasi peran bimbingan dan konseling dalam pendidikan Indonesia. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*.

Ramadhani, S. A. (2024). Pengaruh bimbingan dan konseling dalam pembentukan akhlak peserta didik. *Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat*, 2(2).

Ramadhani, T., Widiyanta, D., Sumayana, Y., Santoso, Y., & Agustin, D. (2024). The role of character education in forming ethical and responsible students. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*.

Rofiq, A. (2025). Integrasi layanan bimbingan konseling Islami dalam pembentukan karakter peserta didik. *Irsyaduna*.

Santrock, J. W. (2019). *Life-Span Development* (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Setya, S. S. A., Awalludin, N., & Sari, S. M. (2025). Bimbingan konseling Islam sebagai solusi dalam mengatasi kenakalan remaja. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 22(1), 18–36.

Siregar, S. D., Harahap, S. R., Amalia, Y., Nazirah, R., Sa'diah, H., Alfani, N., & Syofyan, H. (2024). Pendampingan bimbingan konseling Islam dalam membangun karakter remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5).

Sukandar, W., & Rifmasari, Y. (2022). Analisis metode bimbingan konseling Islam dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 5(1).

Sutoyo, A. (2017). *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syahputri, D. D., Maharaja, N. P., & Harahap, N. D. (2022). Peran media pada layanan bimbingan konseling Islam di sekolah. *Al-Mursyid*, 3(2).

Tafsir, A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tiffani, T., Kenedi, G., Ulfatmi, U., Nurhasnah, N., & Mardianto, M. (2024). Konseling pendidikan Islam sebagai solusi terhadap keterbatasan konseling Barat. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(1), 543–552.

Tobing, M. S. (2022). Teknik-teknik bimbingan konseling Islam dalam membentuk self-control. *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, 5(1), 47–58.

Tullah, M. A., Sodikin, M., & Saputra, M. I. D. (2026). Bimbingan konseling Islami sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik yang berakhlakul karimah. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 99–107.

Wibowo, A. S., Wigena, I. B. W., Sulistyosari, Y., & Sultan, H. (2024). *Buku ajar dasar dan konsep pendidikan akhlak*. Tahta Media.

Wongsokarto, J., & Kurniawan, W. (2025). Metode konseling Islam dalam mengatasi penyimpangan remaja. *Cendekia*.

Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.